

ANALISA PENERIMAAN PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (TABK) DENGAN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) RI

Natalia Tangke

*Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi – Universitas Kristen Petra
Email: tangke@peter.petra.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan auditor BPK RI terhadap penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Uji statistik yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM). Data dianalisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak LISREL 8.30. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan penerapan TABK di BPK RI adalah persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU) dan secara tidak langsung oleh persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK (PEOU). Penelitian ini juga membuktikan, faktor sikap pengguna terhadap penggunaan TABK (ATT) tidak mempengaruhi keputusan auditor BPK RI untuk menerima penerapan TABK dan sikap pengguna terhadap penggunaan TABK (ATT) tidak dipengaruhi oleh persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU).

Kata kunci: *Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), Technology Acceptance Model (TAM), persepsi pengguna, sikap pengguna terhadap penggunaan (ATT), dan penerimaan pengguna (ACC).*

Abstract: *This research intends to reveal factors that influence the auditor of BPK RI to accept the applying of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs), if evaluated by using Technology Acceptance Model (TAM). Statistical tools used in this research is Structural Equation Model (SEM). Data are analyzed by using statistical software LISREL 8.30. This research proved that factor influenced the acceptance of applying TABK in BPK RI is perceived usefulness of TABK (PU) and perceived ease of use of TABK (PEOU) indirectly influenced the acceptance of applying TABK in BPK RI. From this research it was also proved that the attitude factor toward using TABK (ATT) do not influence the decision of auditor of BPK RI to accept the applying of TABK. and attitude toward using TABK (ATT) is not influenced by perceived usefulness of TABK (PU).*

Keywords: *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs), Technology Acceptance Model (TAM), perceived ease of use (PEOU), perceived usefulness (PU), attitude toward using, and user acceptance (ACC).*

Salah satu perkembangan yang terjadi dalam bidang auditing sehubungan dengan pemakaian teknologi informasi adalah dengan adanya Teknik Audit

Berbantuan Komputer-TABK (*Computer Assisted Audit Techniques-CAATs*). Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya pengembangan/penerapan sistem tersebut (Kustono 2000). Pentingnya mengetahui penerimaan *user* terhadap penerapan TI, mendorong dilakukannya berbagai penelitian, antara lain: penerimaan internet (Tino Fenech 1998), penerimaan TI dalam profesi medis (Succi & Walter 1999) dan penerimaan terhadap surat elektronik atau *electronic mail* (Hubona & Jones 2002).

Dari penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan suatu model yang menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*. Tujuan utama TAM adalah: memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku/sikap pengguna dalam suatu populasi (Davis et al. 1989:985).

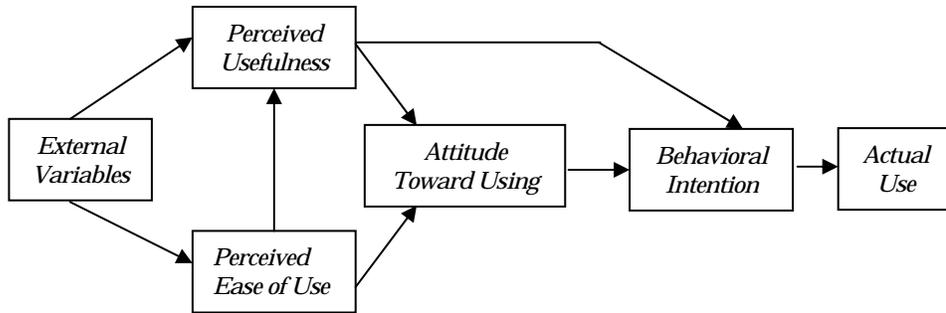
Pemakaian TAM dalam penelitian tentang penerimaan penerapan teknologi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di negara yang berbeda dan penerapan teknologi yang berbeda pula untuk menguji keakuratan TAM. Penelitian tersebut antara lain Penerimaan Pengguna terhadap Perpustakaan Digital di Universitas Hon-Kong oleh Weiyin Hong dkk (Weiyin Hong et al. 2002); Penerapan TAM di Inggris oleh Said Al-Gahtani (Gahtani 2001) dan beberapa penelitian lain dengan TAM yang dimodifikasi sesuai tujuan penelitian (Malhotra dan Galleta 1999; Milchrahm 2003). Penelitian ini, menggunakan TAM yang telah dimodifikasi sesuai dengan TAM yang digunakan oleh Said Al-Gahtani dalam penelitiannya tentang Kemampuan TAM untuk digunakan di Luar Amerika yaitu di Inggris (Said Al-Gahtani 2001).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan penerapan TABK di BPK-RI bila ditinjau dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Responden penelitian ini adalah para auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI yang berkedudukan di kantor BPK pusat (Jakarta). Penelitian ini, menggunakan TAM yang telah dimodifikasi sesuai dengan TAM yang digunakan oleh Said Al-Gahtani dalam penelitiannya tentang Kemampuan TAM untuk digunakan di Luar Amerika yaitu di Inggris (Said Al-Gahtani 2001).

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Penelitian ini didasarkan pada TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) seperti pada Gambar 1, dimana Tingkat Penerimaan Pengguna Teknologi Informasi (*Information Technology Acceptance*) ditentukan oleh 6 konstruk yaitu Variabel dari Luar (*External Variables*), Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan dalam Menggunakan TABK (*Perceived Ease of Use*), Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan TABK (*Perceived Usefulness*), Sikap Pengguna terhadap Penggunaan TABK (*Attitude Toward Using*), Kecenderungan Tingkah Laku (*Behavioral Intention*) dan Pemakaian Aktual (*Actual Usage*).

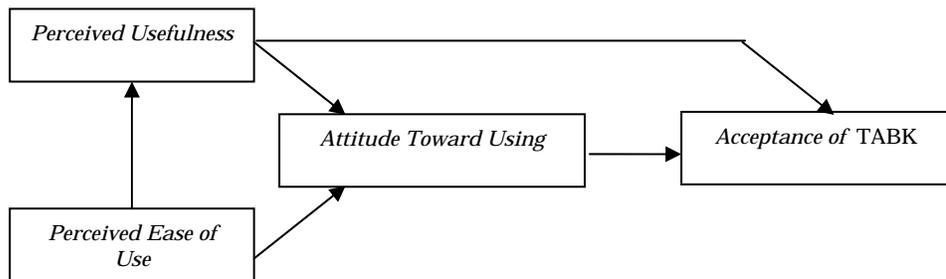


(Sumber: Davis dkk, 1989 yang dikutip oleh Malhotra dan Galletta, 1999)

Gambar 1. Technology Acceptance Model-TAM

Tujuan utama TAM adalah menjadi dasar untuk memahami pengaruh faktor-faktor eksternal pada keyakinan internal (*internal beliefs*) dan tingkah laku (*attitude*). TAM mencapai tujuan di atas dengan mengidentifikasi beberapa variabel fundamental sesuai dengan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor penentu penerimaan komputer.

Dalam penelitian ini, konstruk yang diteliti dibatasi hanya pada 4 konstruk utama, yaitu Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan dalam Menggunakan TABK (*Perceived Ease of Use*), Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan TABK (*Perceived Usefulness*), Sikap Pengguna terhadap Penggunaan TABK (*Attitude Toward Using*), dan Penerimaan Pengguna terhadap TABK (*Acceptance of TABK*). Sedangkan Variabel dari Luar (*External Variables*) seperti karakteristik pengguna (*User Characteristics*) dan karakteristik sistem (*System Characteristic*) tidak diteliti karena kontribusinya dalam TAM dianggap tidak signifikan, sehingga dapat diabaikan meskipun mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap penerimaan teknologi (Milchrahm 2003). Sedangkan variabel *behavioral intention* dan *actual usage* digantikan oleh variabel *IT acceptance* karena pada dasarnya variabel *behavioral intention* dan *actual usage* adalah indikator untuk mengukur *IT acceptance* (Gahtani 2001). Untuk lebih jelasnya, model yang dipakai dalam penelitian ini ada pada Gambar 2.



(Sumber: Said Al-Gahtani, 2001 dimodifikasi oleh penulis)

Gambar 2. TAM dalam Penelitian ini

Banyak penelitian yang menggunakan TAM sebagai model analisa, tapi TAM yang digunakan dalam tiap penelitian tersebut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, tetapi tidak meninggalkan bentuk dasar TAM. Yang dimaksud dengan bentuk dasar TAM adalah keempat konstruk utama serta hubungan antara keempat konstruk tersebut, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATT), dan *IT Acceptance* (ACC). Seperti halnya TAM yang akan dipakai dalam penelitian ini, adalah TAM yang telah disederhanakan sesuai dengan yang dipakai oleh Said-Al Gahtani pada penelitiannya di Inggris. Perbedaan TAM yang dikembangkan oleh Davis dan yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2. Konstruk yang dipakai dalam TAM pada penelitian ini.

Perceived Ease of Use (PEOU)

Menurut Davis (1989) yang dikutip oleh Gahtani (2001), kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use* – PEOU) didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan dalam Menggunakan TABK (PEOU), mempengaruhi Penerimaan terhadap TABK (*Acceptance of TABK*) secara tidak langsung melalui konstruk Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan TABK - PU (hipotesis H₁) dan Sikap Pengguna terhadap Penggunaan TABK - ATT (hipotesis H_{2b}).

Perceived Usefulness (PU)

Perceived Usefulness-PU atau kegunaan yang dirasakan didefinisikan oleh Davis sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Gahtani 2001 dari Davis 1989). Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan TABK (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi penerimaan terhadap TABK (*Acceptance of TABK*) dari dua arah yaitu secara langsung (hipotesis H_{3b}) dan secara tidak langsung melalui ATT (hipotesis H_{2a}).

Attitude Toward Using (ATT)

Dalam dunia penelitian, ada banyak definisi mengenai sikap (*attitude*). Davis (1989), mendefinisikan *attitude toward the system*, yang dipakai dalam TAM sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. ATT berpengaruh terhadap penerimaan TABK secara langsung (hipotesis H_{3a}).

Acceptance of TABK (ACC)

Para peneliti menemukan beberapa indikator untuk menjelaskan penerimaan TI (*IT acceptance*). Dua indikator yang paling dapat diterima adalah kepuasan pengguna (*User satisfaction*) dan kegunaan sistem (*system usage*). Berdasarkan beberapa penelitian seperti yang dikutip oleh Gahtani (Davis et al.

1989; Thompson 1991; Adams et al. 1992; Straub et al.1995; Szajna 1996; Igarria et al.1997) menyatakan bahwa *system usage* merupakan indikator utama dalam penerimaan teknologi. Penelitian ini menyesuaikan konstruk penerimaan TI (*IT acceptance*) dalam TAM menjadi Penerimaan Pengguna terhadap TABK (*Acceptance of TABK-ACC*). Keseluruhan hipotesis digunakan untuk menganalisa pengaruh ketiga konstruk di atas (PEOU, PU, ATT) terhadap ACC, baik secara langsung (hipotesis H_{3a} dan H_{3b}) maupun secara tidak langsung (hipotesis H₁, H_{2a}, dan H_{2b}).

HIPOTESIS

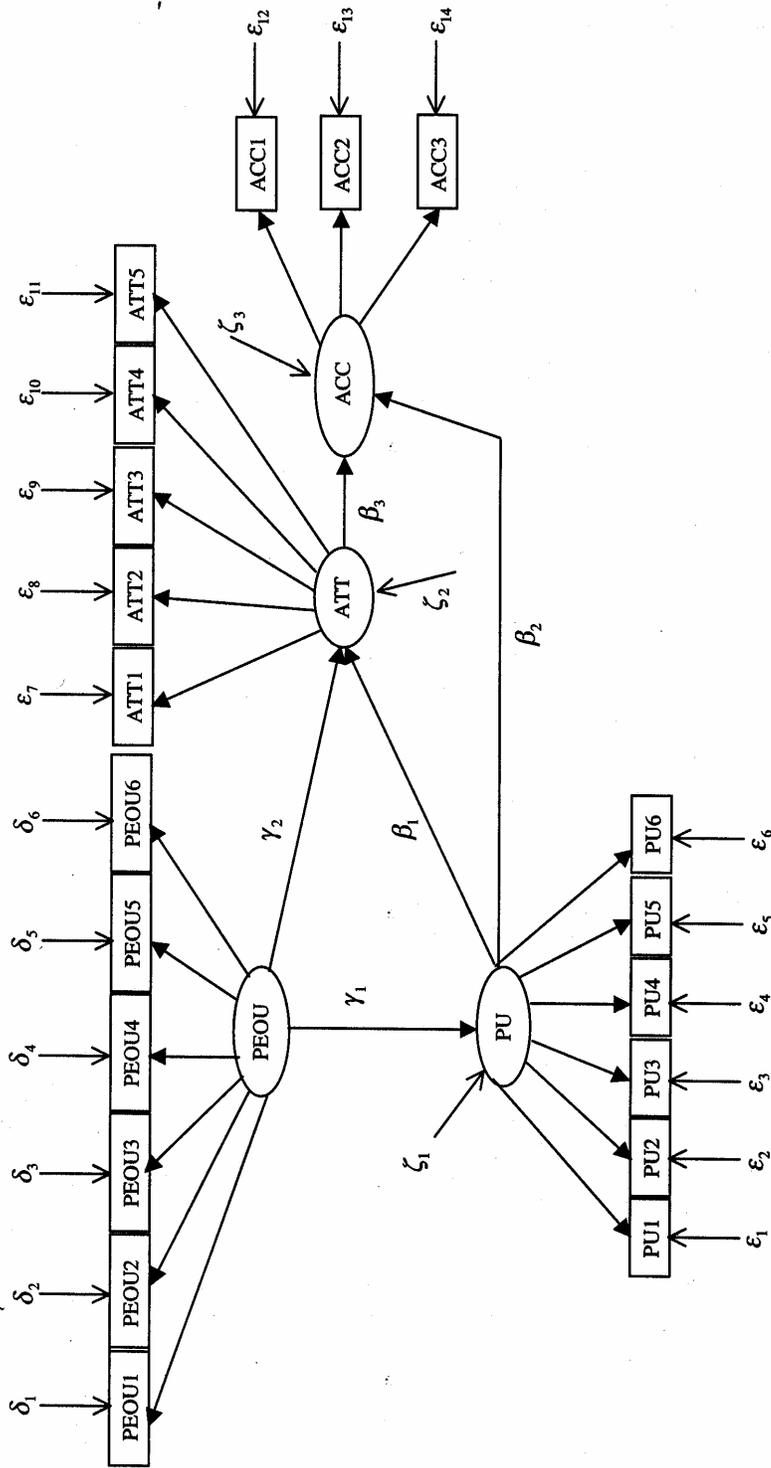
Hipotesis dalam penelitian sekarang ini dibuat berdasarkan hipotesa pada penelitian Gahtani, yaitu hipotesa untuk menganalisa hubungan antar konstruk dan pengaruhnya terhadap penerimaan TABK di BPK-RI. Hipotesa-hipotesa tersebut yaitu:

- H₁ : *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU).
 H_{2a} : *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATT).
 H_{2b} : *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATT).
 H_{3a} : *Attitude Toward Using* (ATT) berpengaruh terhadap penerimaan TABK (ACC).
 H_{3b} : *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap penerimaan TABK (ACC).

METODE PENELITIAN

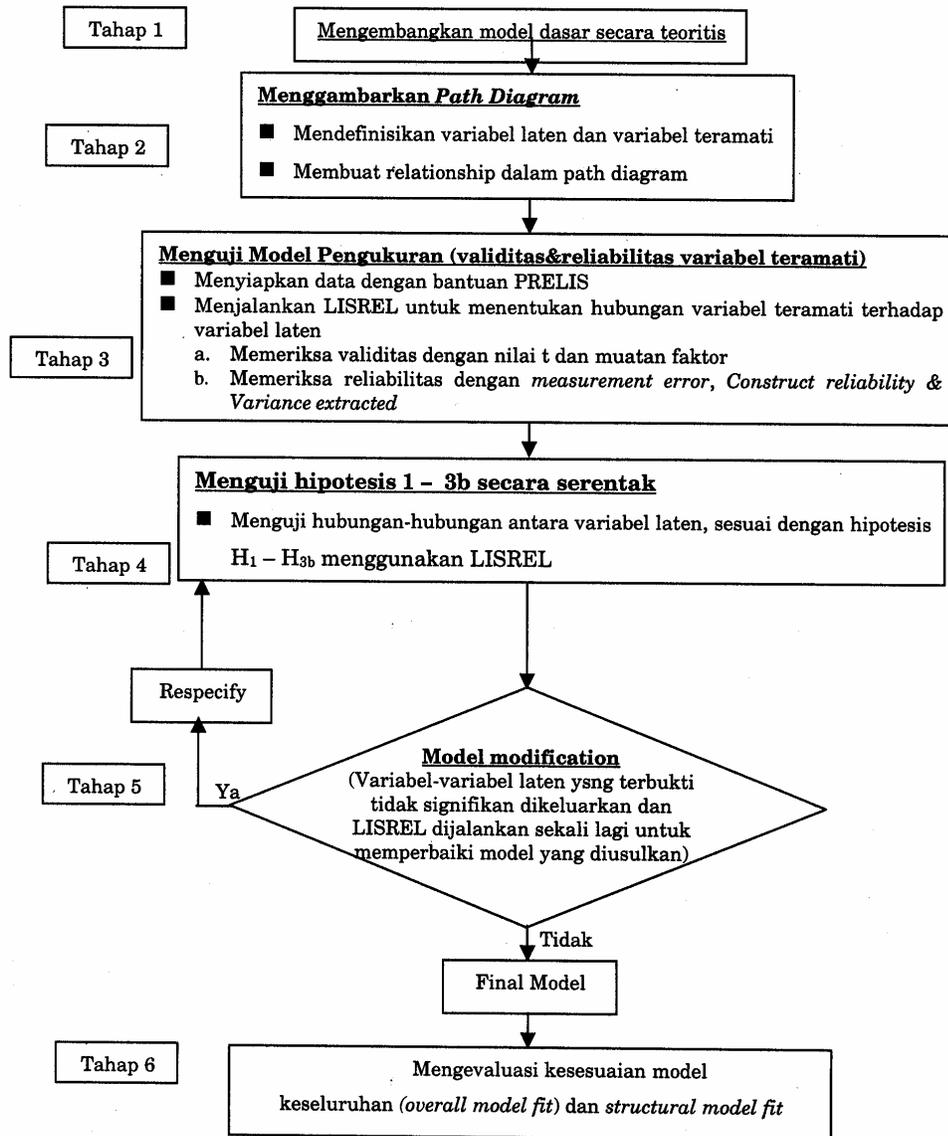
Model analisis dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1, dimana digambarkan hubungan-hubungan yang akan dianalisis sedangkan skala pengukuran yang digunakan pada penelitian adalah Skala Likert (*Licert scale*) 5 poin dengan (1) "Sangat Tidak Setuju" sampai (5) "Sangat Setuju". Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner (*questionnaire*) yang akan disebar kepada para pegawai BPK pusat. Metode pengumpulan data yang akan dipakai adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para pegawai BPK di Jakarta (*direct survey*)

Karakteristik dan batasan populasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua pegawai BPK-RI pusat (Jakarta) yang sudah berstatus pemeriksa (auditor). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sesuai dengan model analisis, maka pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik multivariat *Struktural Equation Model* (SEM). Sebagai alat bantu, digunakan perangkat lunak (*software*) LISREL 8.30. Tahap-tahap pengolahan data dengan bantuan software LISREL 8.30 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Analisis

Gambar 4, di bawah ini menunjukkan tahap-tahap analisis data dengan menggunakan LISRELL 8.30.



Gambar 4. Tahap-tahap Analisis dengan Menggunakan LISREL 8.30

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 350 eksemplar. Dan jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah 47 eksemplar. Tingkat pengembalian yang sangat rendah ini disebabkan banyak auditor di BPK-RI yang mengaku belum pernah menggunakan TABK dan ada juga yang berhalangan mengisi karena

sedang tugas luar. Dari 47 eksemplar yang dikembalikan 9 tidak mengisi dengan lengkap, sehingga hanya 38 kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan profil auditor pegawai BPK-RI yang menjadi responden dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

	Jumlah	%dari seluruh responden
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	26	60.47%
Perempuan	11	25.58%
Tidak diisi	1	2.33%
Usia:		
< 30 tahun	8	18.60%
30-39 tahun	22	51.16%
> 40 tahun	4	9.30%
Tidak diisi	4	9.30%
Jenjang Pendidikan:		
Diploma 3	1	2.33%
Strata 1	24	55.81%
Strata 2	12	27.91%
Tidak diisi	1	2.33%
Masa Kerja:		
< 5 tahun	9	20.93%
5-10 tahun	21	48.84%
11-20 tahun	3	6.98%
> 20 tahun	3	6.98%
Tidak diisi	2	4.65%

(Sumber: Hasil olahan Penulis)

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang memenuhi syarat untuk dianalisis sebanyak 38 dan jumlah seluruh variabel manifes (indikator) adalah 20. Sedangkan rule of thumb untuk perbandingan jumlah sampel terhadap jumlah indikator adalah 1:5 (Solimun 2002; Juniarti 2001). Jadi jika indikator dalam penelitian ini sebanyak 20, maka minimal sampel yang dibutuhkan adalah 100. Hair dkk. juga merekomendasikan jumlah sampel minimal untuk SEM adalah 100-200. Karena jumlah responden yang tersedia dalam penelitian ini tidak memadai untuk dilakukannya pengolahan secara single step, maka digunakan two step.

Pengujian validitas adalah pengujian untuk mengetahui kemampuan indikator-indikator suatu konstruk (variabel laten) untuk mengukur konstruk tersebut secara akurat (Hair et al. 1998). Ada dua hal yang dilakukan dalam pengujian validitas yaitu pemeriksaan terhadap nilai t dan pemeriksaan terhadap tingginya muatan faktor standar atau λ (standardized loading factor). Muatan faktor untuk masing-masing indikator terhadap variabel latennya disajikan dalam bentuk hubungan-hubungan yang digambarkan dalam diagram path yang diperoleh dengan menjalankan program LISREL (Juniarti 2001).

Setelah menjalankan program LISREL untuk tiap variabel (PEOU, PU, ATT, ACC) secara berurutan, maka diketahui nilai t dan λ dari indikator-

indikator pada masing-masing variabel laten tersebut berada di atas nilai kritis, yaitu >1.96 untuk nilai t dan 0.30 untuk λ . Kecuali indikator ACC3 untuk variabel laten ACC nilai t dan λ dibawah batas kritis yaitu sebesar -2.81 dan -0.46 . Hal itu menunjukkan bahwa indikator-indikator pada tiap variabel laten memenuhi kriteria sebagai indikator yang valid untuk merepresentasikan tiap variabel laten yang diwakilinya. (Diagram path output LISREL, dan tabel nilai t , λ untuk tiap variabel laten secara lengkap dapat dilihat di LAMPIRAN I)

Pengujian reliabilitas secara langsung dari output LISREL dilakukan dengan melihat nilai δ untuk variabel exogen dan ε untuk variabel endogen. Dari diagram path yang dihasilkan oleh LISREL dapat dilihat bahwa nilai measurement error tiap variabel indikator sangat rendah yaitu di bawah 0.30 .

Pengujian secara tidak langsung menggunakan dua parameter yaitu construct reliability dan variance extracted. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4, dan rangkuman hasil akhir pada Tabel 2 berikut ini (pembulatan 2 angka di belakang koma):

Tabel 2. Reliabilitas

Variabel Laten	Parameter	
	Construct Reliability	Variance Extracted
PEOU	0.97	0.83
PU	0.97	0.85
ATT	0.82	0.48
ACC	0.83	0.64

(Sumber: Hasil output LISREL 8.30)

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *construct reliability* dari tiap variabel laten di atas berada di atas batas kritis yaitu 0.70 kecuali variabel laten. Sedangkan untuk *variance extracted* tiga variabel laten berada di atas batas kritis yaitu 0.50 dan yang dibawah batas kritis juga adalah variabel laten ATT yaitu sebesar 0.48 . Dengan nilai *construct reliability* dan *variance extracted* berada di atas batas kritis berarti bahwa variabel-variabel indikator memiliki konsistensi pengukuran yang baik terhadap variabel laten yang diwakilinya. Sebagai bahan perbandingan dengan hasil yang diperoleh Gahtani (2002) dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Reliabilitas (Perbandingan)

B. Variabel Laten	Parameter			
	Construct Reliability		Variance Extracted	
	SG	PS	SG	PS
PEOU	0.86	0.97	0.51	0.83
PU	0.85	0.97	0.49	0.85
ATT	0.83	0.82	0.50	0.48
ACC	0.87	0.83	0.63	0.64

SG: Said Al-Gahtani

PS: Penelitian Sekarang

Dari hasil pengukuran reliabilitas dengan menggunakan tiga parameter, variabel PEOU dan PU terbukti reliabel pada tiap parameter. Variabel ACC, meskipun nilai *measurement error* sangat tinggi (0.79) pada salah satu variabel manifestasinya (ACC3), tetapi diimbangi oleh nilai *construct reliability* dan *variance extracted* yang tinggi yaitu 0.82 dan 0.63, sehingga terbukti reliabel. Variabel ATT, dua parameter yaitu *measurement error* dan *variance extracted* di bawah batas kritis, tetapi parameter *construct reliability* lebih besar dari batas kritis ($0.82 > 0.70$) sehingga tetap reliabel.

Pengujian Hipotesis

Kelima hipotesis penelitian dituangkan kedalam tiga persamaan sebagai berikut:

$$PU = \gamma_1 PEOU + \zeta_1 \quad (1)$$

$$ATT = \gamma_2 PEOU + \beta_1 PU + \zeta_2 \quad (2)$$

$$ACC = \beta_2 PU + \beta_3 ATT + \zeta_3 \quad (3)$$

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menguji hubungan antar variabel laten seperti pada persamaan 1–3. Dan untuk menguji hubungan antar variabel laten, diperlukan *factor score* dari setiap variabel laten tersebut. Perlu diperhatikan, bahwa ketiga model struktural (yang menggambarkan 5 hipotesis) diuji secara serentak. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis:

Hipotesis H₁ menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dan dinyatakan dalam persamaan (1). Hasil pengujian H₁ dengan LISREL:

$$PU = 0.66 * PEOU \quad \text{Errorvar.} = 0.55, R^2 = 0.44$$

$$(5.33) \quad (4.24)$$

Dengan nilai t sebesar 5.33 yang besarnya jauh di atas batas kritis maka pengaruh yang diberikan PEOU terhadap PU terbukti signifikan. Hal tersebut didukung juga oleh nilai koefisien variabel laten PEOU (γ_1) sebesar 0.66 yang berarti variabel PEOU (persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan TABK) memberikan pengaruh sebesar 0.66 terhadap persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU).

Hipotesis H_{2a} menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATT) dan hipotesis H_{2b} menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATT). Kedua hipotesis tersebut dinyatakan dalam persamaan (3.2). Hasil pengujian H_{2a} dan H_{2b} dengan LISREL:

$$ATT = -0.24 * PU + 0.82 * PEOU, \text{Errorvar.} = 0.47, R^2 = 0.50$$

$$(-1.53) \quad (5.37) \quad (4.24)$$

Dari persamaan di atas terlihat bahwa nilai t variabel PU berada jauh di bawah batas kritis bahkan bernilai negatif yaitu -1.53. Koefisien yang dimiliki (β_1) juga sangat kecil yaitu 0.24 yang berarti persepsi pengguna terhadap

kegunaan TABK (PU) hanya memberikan pengaruh sebesar 0.24 terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan TABK (ATT). Karena tidak signifikan secara statistik maka hipotesis H_{2a} tidak terbukti dan ditolak. Sedangkan untuk variabel PEOU memiliki nilai t di atas batas kritis sebesar 5.37 yang berarti signifikan. Karena tidak signifikan secara statistik maka variabel laten PU dikeluarkan, kemudian program LISREL dijalankan lagi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$ATT = 0.66 * PEOU, \text{Errorvar.} = 0.50, R^2 = 0.47$$

(5.65) (4.24)

Persamaan di atas menghasilkan nilai t dan koefisien yang baru untuk variabel PEOU. Besarnya nilai t melewati batas kritis yaitu sebesar 5.56 sehingga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Sedangkan koefisien yang dimiliki PEOU (γ_2) turun dari 0.82 pada persamaan mula-mula menjadi 0.66 pada persamaan baru. Dengan demikian telah dibuktikan bahwa hipotesis H_{2b} terpenuhi (terbukti).

Hipotesis H_{3a} menyatakan bahwa *Attitude Toward Using* (ATT) berpengaruh terhadap penerimaan TABK (ACC) dan hipotesis H_{3b} menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap penerimaan TABK (ACC). Kedua hipotesis tersebut dinyatakan dalam persamaan (3). Hasil pengujian H_{3a} dan H_{3b} dengan LISREL:

$$ACC = 0.27 * PU + 0.11 * ATT, \text{Errorvar.} = 0.81, R^2 = 0.11$$

(1.66) (0.68) (4.24)

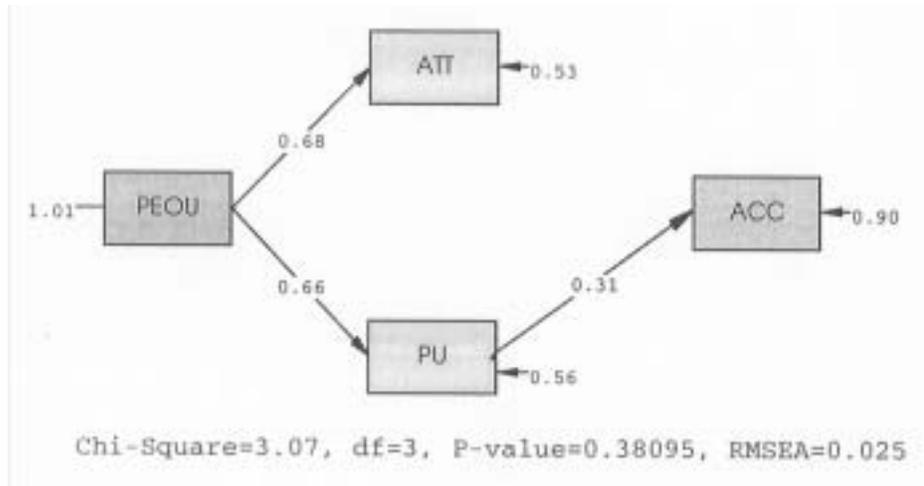
Persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel ATT tidak signifikan secara statistik karena nilai t yang dimiliki sangat kecil yaitu 0.68. Koefisien yang dimiliki ATT (β_3) sangat kecil yaitu sebesar 0.11. Variabel PU juga memiliki nilai t dibawah batas kritis yaitu sebesar 1.66. Tapi karena nilai t variabel PU tidak terlalu jauh dari batas kritis 1.96. maka untuk pengujian ulang, variabel PU tetap digunakan. Setelah program LISREL 8.30 dijalankan kembali maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ACC = 0.30 * PU, \text{Errorvar.} = 0.82, R^2 = 0.098$$

(1.97) (4.24)

Setelah ATT dihilangkan maka persamaan baru menunjukkan bahwa nilai t variabel PU telah meningkat menjadi 1.97 berarti telah melewati batas kritis dan terbukti signifikan dalam mempengaruhi ACC. Sedangkan koefisien yang dimiliki (β_2) hanya meningkat sedikit yaitu menjadi 0.30 yang berarti persepsi pengguna terhadap penggunaan TABK memberikan pengaruh sebesar 0.30 terhadap penerimaan pengguna terhadap TABK (ACC). Meskipun besarnya $R^2 < 0.1$ yang berarti model hanya dapat menjelaskan kurang dari 1 % perubahan yang terjadi tetapi pengaruh tersebut tetap ada dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Jadi hipotesis H_{2a} ditolak, sedangkan hipotesis H_{2b} diterima meskipun tidak cukup baik tetapi tetap signifikan, sehingga dapat diterima.

Dalam SEM ada 3 uji kesesuaian model yang dilakukan, yaitu: pengujian kesesuaian model secara menyeluruh (*Overall Model Fit*), pengujian kesesuaian model pengukuran (*Measurement Model Fit*) dan pengujian kesesuaian model struktural (*Structural Model Fit*). Pengujian kesesuaian model pengukuran (*Measurement Model Fit*) telah dilakukan pada bagian sebelumnya, karena berkaitan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Dengan menjalankan program LISREL 8.30 untuk menguji kesesuaian model maka dihasilkan bentuk akhir diagram path hubungan antar variabel laten secara keseluruhan, seperti pada Gambar 3 berikut ini.



(Sumber: Hasil output LISREL 8.30)

Gambar 3. Diagram Path Overall Model Standar

Pengujian atas kesesuaian model keseluruhan dilakukan dengan menggunakan indikator Goodness-of-fit Index (GFI). GFI dipilih karena merupakan parameter (indikator) yang umum digunakan dalam melakukan uji kesesuaian model keseluruhan (Juniarti 2001). Selain itu sebagai pembanding juga digunakan Normed Fit Index (NFI) dan Comparative Fit Index (CFI) yang didapatkan langsung dari output LISREL. Besarnya nilai GFI, NFI dan CFI telah dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Overall Model Fit

Overall Model Fit untuk:	GFI	NFI	CFI
Variabel laten PEOU terhadap variable teramati	0.75	0.80	0.81
Variabel laten PU terhadap variable teramati	0.81	0.91	0.94
Variabel ATT terhadap variabel teramati	0.99	0.99	1.00
Variabel laten ACC terhadap variable teramati			
Model Struktural	0.96	0.94	1.00

(Sumber: Hasil output LISREL 8.30)

Secara keseluruhan, hasil pengujian model keseluruhan berada diatas 0.80 kecuali pada model pengukuran variabel laten PEOU terhadap indikatornya GFI=0.75 tetapi masih diimbangi dengan nilai NFI=0.80 dan CFI=0.81. Kesesuaian model keseluruhan (*Overall Model Fit*). Secara keseluruhan, model yang dispesifikasikan terhadap variabel-variabel manifes dan variabel laten yang mendasarinya, menunjukkan bahwa model yang diusulkan mempunyai tingkat kesesuaian menyeluruh yang cukup bagus, kecuali untuk hubungan variabel manifes terhadap variabel laten PEOU, GFI = 0.75, NFI=0.80 dan CFI=0.81. Tetapi menurut Juniarti (2001) nilai GFI dan NFI di atas 0.80 sudah cukup tinggi. Dengan demikian model struktural yang dispesifikasikan memiliki tingkat kesesuaian yang cukup tinggi.

Indikator dari Kesesuaian Model Struktural yang diajukan sama seperti dalam model regresi berganda, yaitu R^2 (Juniarti 2001). Dari keseluruhan hipotesis, menghasilkan 3 persamaan berarti ada 3 model struktural yang diajukan. Tetapi pada pengujian hipotesis, model ke 2 dan ketiga direduksi sehingga model struktural yang layak untuk melanjutkan pengujian kesesuaian model adalah:

1. Model Struktural untuk H_1 : $PU = PEOU$
 $PU = 0.66 * PEOU$, Errorvar.= 0.55 , $R^2 = 0.44$
 (5.33) (4.24)
2. Model Struktural untuk H_{2b} : $ATT = PEOU$
 $ATT = 0.66 * PEOU$, Errorvar.= 0.50 , $R^2 = 0.47$
 (5.65) (4.24)
3. Model Struktural untuk H_{3b} : $ACC = PU$
 $ACC = 0.30 * PU$, Errorvar.= 0.82 , $R^2 = 0.098$
 (1.97) (4.24)

Parameter untuk kesesuaian model struktural adalah R^2 . Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan semua nilai R^2 di dibawah 0.50. Model pertama dan kedua (persamaan 1.dan 2) memiliki nilai R^2 mendekati 0.50 yaitu 0.44 dan 0.47, yang berarti model pertama mampu menjelaskan 44% dari perubahan pada variabel laten PU dan model kedua mampu menjelaskan 47% dari perubahan pada variabel laten ATT. Sedangkan model ketiga memiliki nilai R^2 yang sangat rendah (0,098) yang berarti model ketiga hanya mampu menjelaskan kurang dari 1% perubahan yang terjadi pada variabel laten ACC.

Sebagai perbandingan, tabel 5 akan memperlihatkan perbandingan nilai R^2 pada penelitian ini dengan pada penelitian Gahtani (2002).

Tabel 5. Kesesuaian Model Struktural (Perbandingan)

Variabel Dependen Model Struktural	R^2	
	SG	PS
PU	0.09	0.44
ATT	0.33	0.47
ACC	0.25	0.098

SG: Said Al-Gahtani

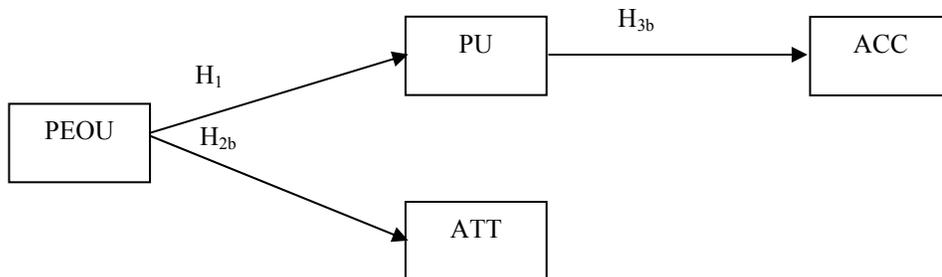
PS: Penelitian Sekarang

Dari tiga model struktural yang diajukan, semuanya memiliki R^2 di bawah 0.50.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut (1) persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK (PEOU) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU) dengan koefisien sebesar 0.66 dan tingkat signifikansi 5.33. Hal ini berarti hipotesis H_1 diterima (terbukti) (2) persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU) tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna tentang penggunaan TABK (ATT). Dengan demikian hipotesis H_{2a} tidak dapat dibuktikan (ditolak) (3) persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK (PEOU) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna tentang penggunaan TABK (ATT) dengan koefisien sebesar 0.66 dan tingkat signifikansi sebesar 5.65 sehingga hipotesis H_{2b} dapat dibuktikan (4) sikap pengguna tentang penggunaan TABK (ATT) tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pengguna akan TABK (ACC), maka hipotesis H_{3a} ditolak (5) meskipun hanya dapat menjelaskan perubahan kurang dari 1% ($R^2=0.098$) tetapi persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU) tetap terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pengguna akan TABK (ACC) dengan koefisien sebesar 0.30 dan nilai t sebesar 1.97. Dengan demikian meskipun R^2 sangat kecil tetapi tidak cukup kuat untuk menolak hipotesis H_{3b} , sehingga hipotesis H_{3b} diterima.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



(Sumber: Kesimpulan penulis)

Gambar 4. Hubungan Antar Variabel Laten Hasil Akhir Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi organisasi-organisasi yang sudah ataupun baru akan menerapkan teknologi informasi (TI) secara

umum dan khususnya TI yang berkaitan dengan audit. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian baik untuk kepentingan pendidikan ataupun untuk kepentingan praktisi dalam mengukur tingkat penerimaan terhadap penerapan teknologi informasi.

Adapun saran untuk penelitian yang akan datang adalah (1) responden penelitian sekarang ini sangat homogen hanya pada satu kantor, penelitian yang akan datang dapat dikembangkan dengan meneliti pada lingkup yang lebih luas misalnya pada satu instansi dengan beberapa cabang di Indonesia (2) sampel yang digunakan diperbanyak, minimal sesuai dengan *rule of thumb* pada SEM dan LISREL (3) penelitian yang sekarang ini menggunakan TAM, sedangkan penelitian yang menguji kemampuan penggunaan TAM (*applicability*) seperti yang dilakukan oleh Said Al-Gahtani, belum pernah dilakukan di Indonesia. Karena itu disarankan untuk meneliti kemampuan penggunaan TAM di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai, antara lain: (1) keterbatasan jumlah responden sehingga data tidak dapat diuji secara serentak (*single step*). Meskipun hasil analisis yang dihasilkan akan sama, tetapi diagram path yang dihasilkan tidak dapat menggambarkan keseluruhan model yang terdiri dari model pengukuran dan model struktural. (2) keterbatasan yang melekat pada data yang diperoleh melalui kuesioner, karena perbedaan persepsi penulis dengan responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gahtani, Said S. (2001), "The Applicability of TAM Outside North America: An Empirical Test in the United Kingdom" (online) <<http://www.idea-group.com/articles/details.asp?id=361>>
- Davis, Fred D. (1989), "Measurement Scales for Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use" (online) <<http://wings.buffalo.edu/mgmt/courses/mgtsand/success/davis.html>>
- Fenech, Tino (1998), "Using Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness to Predict Acceptance of the World Wide Web" (online). <<http://www7.scu.edu.au/programme/poeters/1839/com1839.htm>>
- Hair, Joseph F.Jr., Anderson, Rolph E., Tatham, Rocald L., Block, Willian C. (1998). *Multivariate Data Analysis* (Fifth Edition), Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-hall Inc.
- Hong, Weiyin, Thong, James, Y.L., Wong, Wai-Man & Tam, Yan, Kar (Winter, 2001/2002), "Determinants of User Acceptance of Digital Libraries: An Empirical Examination of Individual Differences and System Characteristics" (online) <<http://iisweb.cis.drexel.edu/stahl/isys310/bostick/Determinants%20of%20user%20acceptance%20of%20digital%20libraries%20An%20empirical%20examination%20of%20individual%20differences%20and%20system%20characteristics.htm>>
- Hubona, G.S. & Jones, A.B. (2003), "Modelling the User Acceptance of E-Mail" (online) <<http://www.hicss.hawaii.edu/HICSSpapers/CLMEC01.pdf>>

Juniarti (September 2001), "Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Of Planned Behavior (TPB), Aplikasinya dalam Penggunaan Software Audit oleh Auditor", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.4 No. 3. Hal. 332-354.

Kustono, Alwan Sri (Mei 2000), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Implementasi Sistem Informasi Baru. *Media Akuntansi*", Artikel hal. XI – XIII.

Malhotra, Yogesh & Galletta, Dennis F. (1999), "Extending The Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Emperical Validation" (online) <<http://www.computer.org/proceedings/hicss/0001/00011/00011006.pdf>>

Milchrahm, Elisabeth (2003), "Modelling the Acceptance of Information Technology " (online) <http://www.inforum.cz/inforum2003/prispevky/milchrahm_elisabeth.pdf>

Needles, Anderson, & Caldwell (1990). *Principles of Accounting*, (Fourth edition). Massachusetts, Boston: Houghton Mifflin Company.

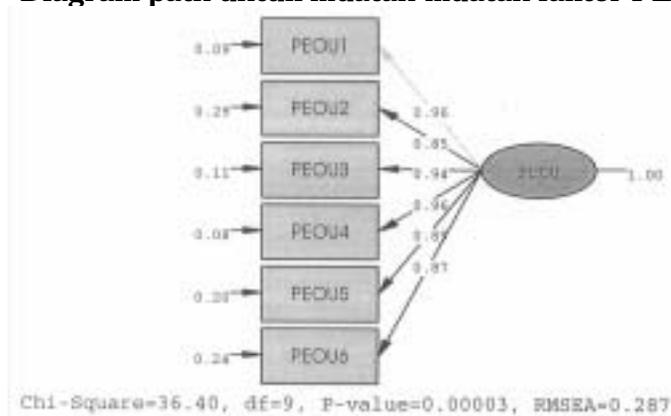
Solimun (2002). *Structural Equation Modeling LISREL dan AMOS*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Succi, Melissa J. & Walter, Zhiping D. (Januari 1999). "Theory of User Acceptance of Information Technologies: An Examination of Health Care Professionals" (online) <<http://www.computer.org/proceedings/hicss/0001/00014/00014013.pdf>>

LAMPIRAN:

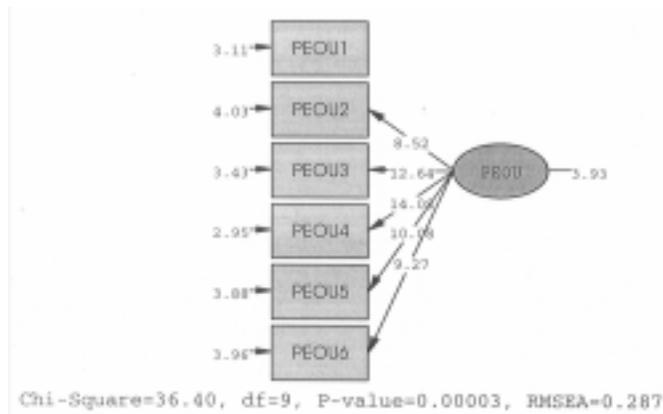
1. Diagram path dan tabel untuk nilai t dn muatan faktor untuk *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

Diagram path untuk muatan-muatan faktor PEOU (Standar)



(Sumber: Hasil *output* LISREL 8.30)

Diagram path untuk Nilai t PEOU



(Sumber: Hasil output LISREL 8.30)

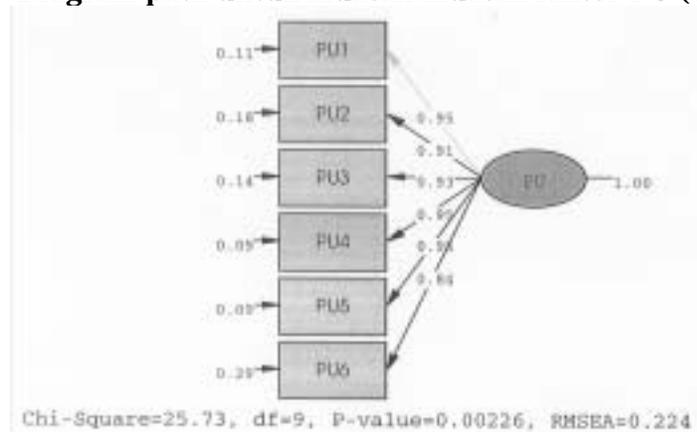
Muatan Faktor Standar dan Nilai t (Variabel Laten PEOU)

Variabel Manifes	Muatan Faktor Standar	Nilai t
PEOU1	0.96	Fixed
PEOU2	0.85	8.52
PEOU3	0.94	12.64
PEOU4	0.96	14.08
PEOU5	0.89	10.08
PEOU6	0.87	9.27

(Sumber: Hasil output LISREL 8.30)

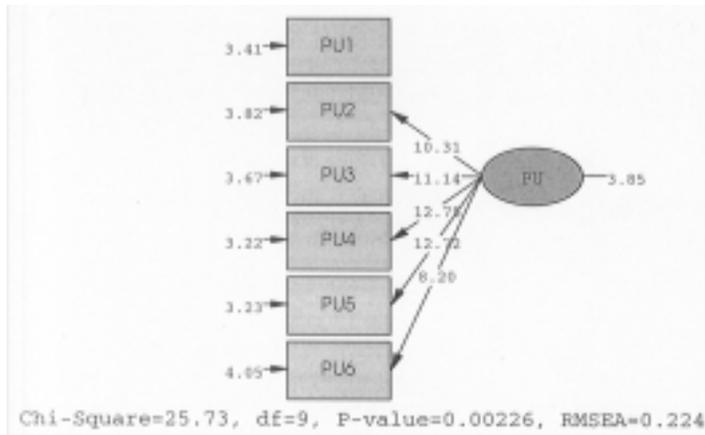
- Diagram path dan tabel untuk nilai t dn muatan faktor untuk *Perceive Usefulness* (PU).

Diagram path untuk muatan-muatan faktor PU (Standar)



(Sumber: Hasil output LISREL 8.30)

Diagram path untuk Nilai t PU



(Sumber: Hasil *output* LISREL 8.30)

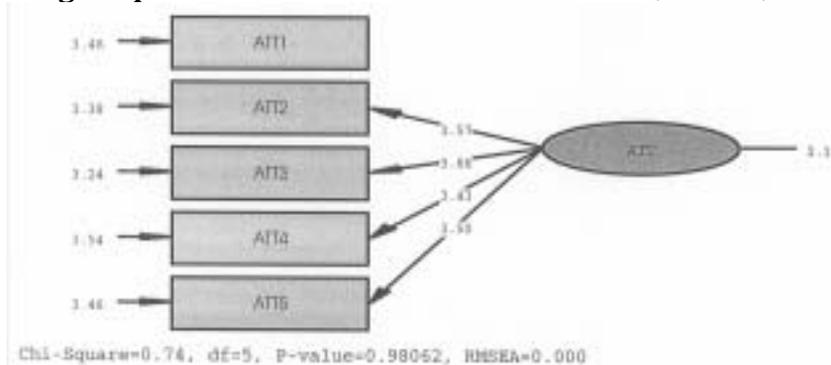
Muatan Faktor Standar dan Nilai t (Variabel Laten PU)

Variabel Manifes	Muatan Faktor Standar	Nilai t
PU1	0.95	Fixed
PU2	0.91	10.31
PU3	0.93	11.14
PU4	0.95	12.75
PU5	0.95	12.72
PU6	0.84	8.2

(Sumber: Hasil *output* LISREL 8.30)

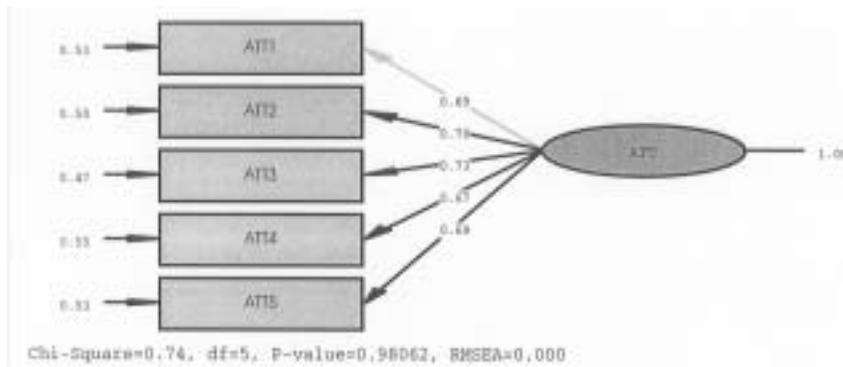
3. Diagram path dan tabel untuk nilai t dn muatan faktor untuk *Attitude Toward Using* (ATT).

Diagram path untuk muatan-muatan faktor ATT (Standar)



(Sumber: Hasil *output* LISREL 8.30)

Diagram path untuk Nilai t ATT



(Sumber: Hasil *output* LISREL 8.30)

Muatan Faktor Standar dan Nilai t (Variabel Laten ATT)

Variabel Manifes	Muatan Faktor Standar	Nilai t
ATT1	0.69	Fixed
ATT2	0.70	3.57
ATT3	0.73	3.66
ATT4	0.67	3.43
ATT5	0.69	3.50

(Sumber: Hasil *output* LISREL 8.30)

4. Diagram path dan tabel untuk nilai t dn muatan faktor untuk *Acceptance* (ATT).

Diagram path untuk muatan-muatan faktor ACC (Standar)

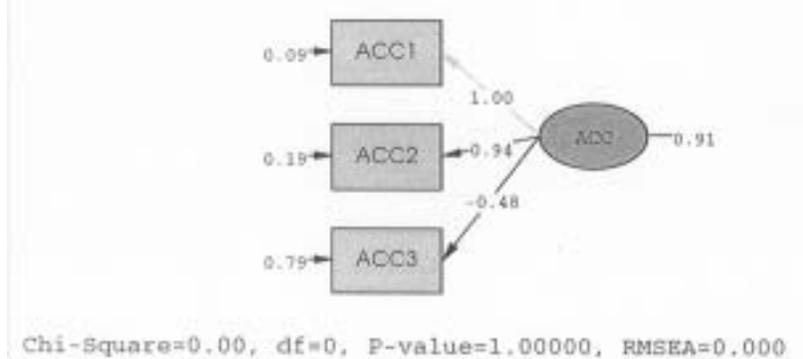
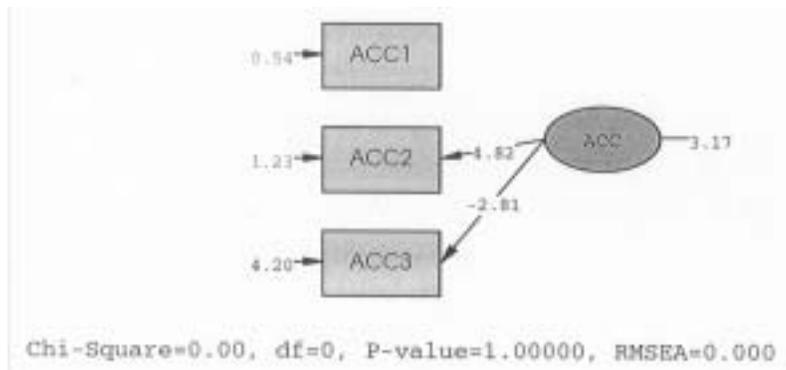


Diagram path untuk Nilai t ACC



(Sumber: Hasil *output* LISREL 8.30)

Muatan Faktor Standar dan Nilai t (Variabel Laten ACC)

Variabel Manifes	Muatan Faktor Standar	Nilai t
ACC1	0.95	Fixed
ACC2	0.90	4.82
ACC3	-0.46	-2.81

(Sumber: Hasil *output* LISREL 8.30)